

MOTIF BATIK TRENGGALEK

Nita Adilla Hanny

Mahasiswa Program Studi S-1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.
nitahanny87@gmail.com

Ratna Suhartini

Dosen Pembimbing Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
ratnasuhartiniart@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motif batik Trenggalek ditinjau dari sumber ide batik, ornamen utama batik, ornamen pelengkap batik, isen-isen batik, warna batik, dan makna batik. Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah pemilik sentra batik tulis di Trenggalek, Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Trenggalek, serta budayawan batik Trenggalek. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, triangulasi dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil sumber ide batik Trenggalek banyak mengambil potensi kekayaan alam dan kesenian Trenggalek. Ornamen utama batik Trenggalek beragam, dapat berupa tumbuh-tumbuhan yang menjadi komoditi utama Trenggalek, kreasi motif batik klasik, serta kesenian asli Kabupaten Trenggalek. Ornamen pelengkap batik Trenggalek banyak berupa bunga cengkeh sebagai identitas batik Trenggalek. Isen-isen batik Trenggalek berupa isen cecek, isen sawut dan isen cagak gori. Warna batik Trenggalek tergolong dalam warna batik pesisiran seperti ungu, hijau, kuning, merah, hitam dan coklat tua. Batik Trenggalek mengandung makna harapan dan pesan moral agar manusia hidup dengan memberikan manfaat dan kedamaian kepada sesama manusia.

Kata kunci : batik Trenggalek, motif

Abstract

The purpose of this research is to find out how the pattern of batik Trenggalek viewed from the source of batik ideas, the main batik ornaments, batik complementary ornaments, batik filling, batik color, and batik philosophy. The type of this research is descriptive qualitative by using observation, interview, and documentation methods. Research subjects of this research are the owner of hand made batik center in Trenggalek, Department of Cooperatives Micro Enterprises and Trade of Trenggalek Regency, Department of Culture and Tourism of Trenggalek Regency, and Trenggalek batik cultural observer. Data analysis by doing triangulation methods, consist of; data reduction, data display, and conclusion drawing. Based on the research that has been done shows the results that source of batik Trenggalek ideas are takes a lot of potentials wealth nature and art of Trenggalek. Trenggalek's main batik ornament can be a varieties of plants that become the main natural resource of Trenggalek, the creation of classic batik motif, and original art of Trenggalek Regency. Trenggalek batik complementary ornament is a lot of clove flower as identity of Trenggalek batik. Filling ornaments of Trenggalek batik are cecek, sawut and cagak gori. The color of batik Trenggalek belongs to coastal batik colors such as purple, green, yellow, red, black and dark brown. Trenggalek batik contains the meaning of hope and moral message so that humans can live by providing benefits and peace to their fellow human beings.

Keywords: batik of Trenggalek, motifs

PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu budaya Indonesia yang telah ada sejak zaman dahulu dan merupakan kekayaan peninggalan nenek moyang bangsa Indonesia. Sekitar tahun 1600-1700 para seniman dengan gencar melakukan pengembangan berbagai macam motif batik.

Pengrajin batik Trenggalek mulai gencar mengembangkan dan memproduksi batik setelah adanya penetapan batik sebagai warisan budaya oleh UNESCO pada tahun 2009. Pada tahun 2010 munculah beberapa sentra batik baru dengan inovasi motif dan pewarnaan yang lebih beragam. Keberagaman motif batik Trenggalek belum sepenuhnya diketahui oleh masyarakat luas, terutama masyarakat di luar daerah Trenggalek.

Batik saat ini tersebar hampir di setiap wilayah di Indonesia. Batik yang pada awalnya memiliki motif klasik yang penuh makna. Kini dalam perkembangannya motif batik lebih beragam dengan mengambil sumber kekayaan daerah masing-masing sebagai ciri khas motifnya. Hal tersebut dapat dilihat dari ragam hias maupun tata warna yang dipengaruhi oleh letak geografis dan adat istiadat yang berlaku di daerah tersebut. Hamidin (2010:39) menyatakan bahwa perbedaan sistem nilai, simbol dan strategi adaptasi, menjadikan ungkapan karya batik yang dibuat masyarakat yang satu akan berbeda dengan masyarakat lainnya. Hal tersebut juga dapat ditemui pada batik Trenggalek. Kabupaten Trenggalek memiliki batik khas dengan motif utama bunga cengkeh. Bunga cengkeh dipilih sebagai motif utama batik Trenggalek karena pada zaman dahulu Trenggalek jaya akan hasil cengkehnya. Kabupaten Trenggalek memiliki luas wilayah 126.140 Ha dimana 2/3 bagian luasnya merupakan tanah pegunungan. Keberagaman hidup dan budaya di Kabupaten Trenggalek tidak luput dari letak geografis dan pengaruhnya. Namun selain faktor geografis, batik Trenggalek juga dipengaruhi oleh seni budaya yang ada di Trenggalek. Batik Trenggalek juga memiliki motif Turangga yakso yang terinspirasi dari seni budaya Kabupaten Trenggalek yaitu tari turangga yakso.

Batik adalah sebuah proses penulisan gambar atau ragam hias pada media apapun dengan menggunakan lilin batik (*wax*) sebagai alat perintang warna (Sutiayati, 2010:3). Motif adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan (Susanto, 1973:212). Unsur-unsur motif batik terdiri dari 3 bagian, yaitu; ornamen utama, ornamen pelengkap, dan isen-isen. Ornamen utama adalah suatu gambar atau ragam hias dengan bentuk yang dominan dan berukuran cukup besar untuk membentuk suatu motif batik yang mengandung makna tertentu (Supriyono, 2016: 168). Ornamen pelengkap adalah suatu ragam hias dengan bentuk yang sederhana dan lebih kecil dibanding ornamen utama untuk mengisi bidang

batik secara keseluruhan (Supriyono, 2016:169). Isen-isen motif batik adalah titik-titik, garis-garis, atau gabungan dari titik dan garis yang berfungsi sebagai pengisi atau pelengkap ornamen-ornamen dari motif batik secara keseluruhan (Tjahjani, 2013:80).

Berdasarkan letak kedaerahan, ada perbedaan dalam penggolongan warna batik. Ada dua jenis penggolongan warna dalam batik, yaitu warna batik pedalaman dan batik pesisir. Batik pedalaman memiliki warna khas seperti warna coklat soja, biru tarum dan merah mengkudu. Sedangkan batik pesisir memiliki warna khas seperti merah, kuning, hijau dan ungu (Anas, 1998). Dalam hal pewarnaan, batik Trenggalek tergolong dalam batik pesisir karena batik Trenggalek memiliki warna-warna cerah seperti ungu, kuning, merah, dan hijau yang merupakan ciri-ciri batik pesisiran. Hal tersebut dipengaruhi oleh letak daerah Trenggalek yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia.

Harimurti Kridalaksana (2001:132) menjelaskan pengertian makna sebagai cara menggunakan lambang-lambang bahasa. Proses pemaknaan dianggap penting dalam sebuah objek kebudayaan baik secara subjektif maupun secara lebih luas. Filosofi dalam pola atau motif batik merupakan harapan atau doa sehingga dalam penggunaannya terbatas pada upacara-upacara adat tertentu.

Dari uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai motif batik Trenggalek guna mengetahui bagaimana ciri-ciri batik Trenggalek ditinjau dari sumber ide, motif, warna dan maknanya.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menjelaskan motif batik Trenggalek ditinjau dari sumber ide motif, unsur-unsur motif, warna dan makna batik.

B. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini merupakan orang yang benar-benar mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti. Informan adalah orang yang berperan aktif dalam dunia industri batik Trenggalek. Dalam penelitian ini informan ditentukan dengan cara *purposive* atau dipilih dengan cara sengaja untuk melakukan *indepht interview*. Informan penelitian diantaranya; H. Soekono pemilik Sentra Batik Rahayu, Ibu Tipuk pemilik Sentra Batik Tie Poek, Ibu Nurun Nadjmi dari Dinas Koperindag, Bpk. Agus Prasmono dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, dan Bpk. Abdul Mu'id budayawan Trenggalek.

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi Partisipasi Pasif
 - a. Observasi Deskriptif

Peneliti datang ke sentra batik, kemudian melihat lingkungan dan mengobservasi serangkaian proses produksi batik, seperti; pembuatan desain batik, proses membatik, dan pewarnaan batik
 - b. Observasi Terfokus

Peneliti mengobservasi batik tulis Trenggalek motif batik kreasi dan mengambil gambar batik yang akan diteliti lebih lanjut
 - c. Observasi Terseleksi

Pada batik tulis terseleksi, peneliti akan mengobservasi lebih lanjut mengenai sumber ide batik, unsur-unsur motif dan pewarnaan batik. Batik yang terpilih diantaranya; batik Durian Manggis, batik Kawung Cengkeh, dan batik Turangga Yakso dari sentra batik Tie Poek, batik Kerton Parang, batik Kopi Cengkeh, dan batik Turangga Yakso dari sentra batik Rahayu.
2. Wawancara Terstruktur

Pada wawancara terstruktur peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan wawancara sebagai instrumen pengumpulan data, selain itu peneliti menggunakan alat perekam suara dan kamera untuk mengambil gambar. Pertanyaan wawancara diantaranya adalah seputar perkembangan batik Trenggalek, sumber ide batik Trenggalek, ciri-ciri motif batik dan warna batik, serta makna atau filosofi batik Trenggalek.
3. Dokumentasi

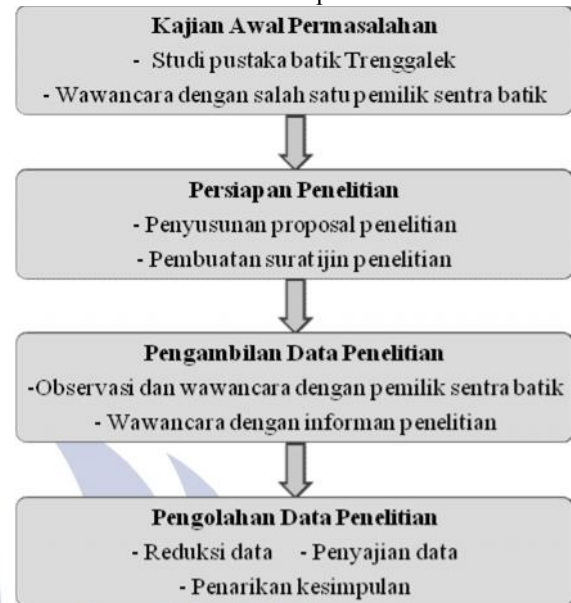
Dokumentasi berupa batik Durian Manggis, batik Kawung Cengkeh, dan batik Turangga Yakso dari sentra batik Tie Poek, batik Kerton Parang, batik Kopi Cengkeh, dan batik Turangga Yakso dari sentra batik Rahayu.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Sentra Batik Tulis Rahayu dan Sentra Batik Tulis Tie Poek Trenggalek pada tahun 2018.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian digunakan sebagai acuan dasar melakukan penelitian.



Gambar 1. Bagan Prosedur Penelitian

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dalam pengumpulan data agar proses pengumpulan data lebih mudah dan hasilnya lebih cermat, lengkap dan sistematis. Pedoman instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi berupa rincian identitas lokasi subyek penelitian, dan petunjuk observasi berisi sumber ide, unsur-unsur motif, warna dan makna batik
2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan wawancara yang diajukan kepada informan penelitian, mengenai; perkembangan batik Trenggalek, sumber ide batik, ciri-ciri motif batik dan warna batik, serta makna batik Trenggalek.

G. Metode Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1984) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), triangulasi dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sumber Ide dalam Menentukan Motif Batik Trenggalek

a. Sumber ide batik Trenggalek

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sumber ide batik Trenggalek terinspirasi dari berbagai macam potensi alam berupa hasil komoditi utama perkebunan Trenggalek, produk unggulan dan kesenian Trenggalek yang dikreasikan oleh masing-masing pengrajin batik di Trenggalek.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan sumber ide batik Trenggalek

Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan sumber ide batik Trenggalek adalah kreatifitas pengrajin batik dalam mengolah potensi yang ada di Trenggalek sebagai ciri khas yang membedakan batik Trenggalek dengan batik dari daerah lainnya.

2. Ciri-Ciri Motif Batik Trenggalek

Ciri-ciri motif batik Trenggalek dari batik yang telah analisis, menunjukkan hasil bahwa:

a. Ornamen Utama

Hasil observasi dan analisis menunjukkan bahwa batik Trenggalek banyak mengambil motif tumbuhan yang ada di Trenggalek sebagai ornamen utamanya, seperti; bunga cengkeh, buah durian, buah manggis, dan biji kopi. dari segi ukuran ornamen utama pada motif batik Trenggalek memiliki ukuran sedang rapat, sehingga memberi kesan padat dan penuh. Secara garis besar ornamen utama batik Trenggalek berupa tumbuh-tumbuhan.

b. Ornamen Pelengkap

Hasil observasi dan analisis menunjukkan bahwa ornamen pelengkap batik Trenggalek berupa bunga, sulur, dan dedaunan. Ornamen pelengkap batik Trenggalek banyak mengambil tumbuhan yang ada di Trenggalek, seperti ornamen bunga cengkeh yang sekaligus berfungsi sebagai ciri khas batik Trenggalek.

c. Isen-isen Batik

Hasil observasi dan analisis menunjukkan bahwa isen-isen batik yang digunakan untuk batik Trenggalek adalah isen-isen batik pada umumnya seperti; isen cecek, isen sawut, isen blok dan isen cagak gori. Masing-

masing sentra batik di Trenggalek mengembangkan dan mengkreasikan isen-isen motif batik dengan berbeda, salah satunya dengan menggunakan variasi tiga ukuran canting yang berbeda, sehingga menghasilkan motif yang lebih variatif dan menarik.

3. Warna Batik Trenggalek

a. Pemilihan warna batik Trenggalek

Hasil wawancara, observasi dan analisis menunjukan bahwa warna-warna batik Trenggalek saat ini sangat beragam seperti warna merah, kuning, ungu, hijau, dan lain-lain, karena orientasi pembuatan batik Trenggalek saat ini adalah untuk bahan pembuatan busana, dan mengikuti perkembangan tuntutan pasar.

b. Bahan pewarna yang digunakan pada batik Trenggalek

Dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa bahan pewarna yang digunakan untuk mewarna batik Trenggalek adalah pewarna kimia dan pewarna alam. Bahan pewarna kimia yang digunakan adalah naphthol dengan penguncian garam dan indigosol dengan penguncian HCl. Sedangkan bahan pewarna alam yang digunakan adalah indigo, tegeran, mauni, tingi, kulit kayu mangga dan secang dengan penguncian warna menggunakan tawas, tunjung dan kapur.

4. Makna Motif Batik Trenggalek

Hasil wawancara menunjukkan bahwa batik Trenggalek memiliki makna-makna yang berkaitan dengan kehidupan dan kebudayaan. Berupa harapan-harapan dan pesan moral agar manusia hidup dengan memberikan manfaat dan kedamaian kepada sesama. Hal ini tercermin dari makna motif cengkeh dan manggis yang mengajarkan untuk memberikan keberuntungan kepada orang lain, sedangkan untuk senantiasa menjaga kedamaian terkandung dalam motif batik Turangga Yakso.

B. Pembahasan

1. Sumber Ide dalam Menentukan Motif Batik Trenggalek

Sesuai hasil penelitian motif batik Trenggalek merupakan hasil sebuah ide dan imajinasi pembatik yang banyak terinspirasi dari kekayaan alam Trenggalek. Kabupaten Trenggalek terletak di bagian selatan dari wilayah Jawa Timur dengan luas wilayah 1.261,49 Km² yang

terdiri dari 2/3 bagian luas wilayah merupakan tanah pegunungan, dan 1/3 wilayahnya merupakan tanah dataran rendah, serta berbatasan langsung dengan Samudra Hindia, sehingga membuat daerah Trenggalek lebih menguntungkan bila mengembangkan tanaman perkebunan seperti cengkeh, durian, manggis, kopi, jahe, dan lain-lain (Pemerintahan Kabupaten Trenggalek, 2016). Setiap tanaman yang menjadi komoditi utama perkebunan Trenggalek dapat dikembangkan menjadi motif batik Trenggalek, seperti bunga cengkeh, buah durian, buah manggis, dan biji kopi.

Carna Carnestia (2017) menyatakan seorang seniman dapat memanfaatkan keindahan setiap makhluk hidup sebagai sumber ide penciptaan, salah satunya tumbuh-tumbuhan. Dari beberapa batik Trenggalek yang diteliti terdapat beberapa motif batik Trenggalek yang terinspirasi dari tanaman khas Trenggalek, yaitu Batik Durian Manggis Tie Poek yang terinspirasi dari buah durian, manggis, cengkeh dan kopi. Batik Kopi Cengkeh Rahayu yang terinspirasi dari biji kopi yang di susun menyerupai motif kawung dengan kombinasi bunga cengkeh. Lutfiana Cahyani (2014) menyatakan motif batik pada dasarnya digali dari kehidupan alam sekitar kita seperti binatang dan tumbuhan, sering dijadikan inspirasi dalam penciptaan motif batik.

Sumber ide penciptaan motif batik kebanyakan didapatkan dari cerita rakyat, kesenian, tumbuhan dan hewan sekitar (Cahyani, 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber ide batik Trenggalek tidak hanya terinspirasi dari kekayaan alam Trenggalek, namun juga kebudayaan Trenggalek berupa Tari Turangga Yakso yang terdapat pada batik Turangga yakso Rahayu dan Tie Poek. Menurut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek (2016), Trenggalek memiliki potensi budaya berupa Tari Turangga Yakso, Tari Tiban, Tari Tayub, Larung Sembonyo Prigi dan Bersih Dam Bagong.

Namun dari semua batik Trenggalek yang menjadi motif utama pada batik Trenggalek adalah bunga cengkeh yang berfungsi sebagai cirikhas batik dan membedakan Trenggalek dengan batik daerah lainnya. Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Nanda Sukowidodo (2014) yang menyebutkan bahwa batik tulis Trenggalek memilih tumbuhan cengkeh sebagai motif utamanya karena

dulunya Trenggalek jaya akan tumbuhan cengkehnya.

2. Ciri-Ciri Motif Batik Trenggalek

a. Ornamen Utama

Batik Durian Manggis Tie Poek memiliki ornamen utama berbentuk stilasi buah durian, manggis, bunga cengkeh dan biji kopi, ornamen utama batik ini sepenuhnya terinspirasi dari kekayaan alam Trenggalek. Batik Kawung Cengkeh memiliki ornamen utama kreasi motif kawung yang dikombinasikan dengan motif bunga cengkeh. Batik Turangga Yakso memiliki ornamen utama berupa stilasi kuda berkepala raksasa dan sumping melati yang tersebar mengisi seluruh permukaan bidang batik. Batik Turangga yakso terinspirasi dari kesenian Trenggalek yaitu Tari Turangga Yakso.

Sedangkan batik tulis Rahayu memiliki motif batik yang lebih klasik. Seperti halnya batik Kerton Parang yang memiliki ornamen utama berupa motif parang dan miji timun yang dikreasikan dengan motif kerton. Batik Kopi Cengkeh memiliki ornamen utama biji kopi yang disusun menyerupai motif kawung, batik ini terinspirasi dari hasil kreasi motif klasik kawung dan dikombinasikan dengan kekayaan alam Trenggalek. Batik Turangga Yakso Rahayu penggambaran motif Turangganya dikombinasikan dengan motif sekar jagad yang sudah dirubah bentuk aslinya. Penggambaran stilasi kuda dan raksasa digambar secara terpisah.

Secara garis besar batik dari sentra batik Rahayu dan sentra batik Tie Poek mengambil motif tumbuhan dan kesenian yang ada di Trenggalek sebagai ornamen utamanya. Bunga cengkeh, buah durian, buah manggis, dan biji kopi, banyak ditemui pada batik Trenggalek sebagai ornamen utama motif batik Trenggalek. Sesuai dengan pernyataan Supriono (2016: 169), bahwa beberapa bentuk ornamen utama dalam motif batik antara lain, pohon hayat, meru, tumbuhan, garuda, burung, candi atau perahu (bangunan), lidah api, naga, binatang dan kupu-kupu.

Dari segi ukuran, ornamen utama pada batik Rahayu memiliki ukuran sedang. Sedangkan pada sentra batik Tie Poek ornamen utama motif batiknya memiliki ukuran sedang dan

rapat, sehingga memberi kesan motif yang padat dan penuh atau memenuhi bidang. Sesuai dengan pernyataan Suhersono (2006:11) bahwa Ornamen utama memiliki bentuk yang dominan dan berukuran cukup besar untuk membentuk suatu motif batik yang mengandung makna tertentu, yang juga merupakan unsur pokok dalam sebuah motif batik.

b. Ornamen Pelengkap

Ornamen pelengkap batik Trenggalek berupa bunga, sulur, dedaunan maupun kreasi batik klasik dengan ukuran yang lebih kecil dari ornamen utama. Supriyono (2016:169) menyatakan bahwa ornamen pelengkap batik memiliki bentuk yang sederhana dan ukuran lebih kecil daripada ornamen utama untuk mengisi suatu bidang secara keseluruhan

Batik Durian Manggis Tie Poek memiliki ornamen pelengkap bunga-bunga, dedaunan dan sulur-sulur yang menghubungkan motif satu dengan lainnya. Batik Kawung Cengkeh memiliki ornamen pelengkap miji timun yang memenuhi bidang kosong antar ornamen utama. Batik Turangga Yakso Tie Poek memiliki ornamen pelengkap motif sulur lung-lungan, bunga, kupu-kupu dan motif batu Prigi yang terdapat pada pinggir bawah batik.

Batik Kerton Parang Rahayu memiliki ornamen pelengkap motif bunga cengkeh. Batik Kopi Cengkeh memiliki ornamen pelengkap bunga cengkeh yang disusun saling berhadapan. Sedangkan ornamen pelengkap batik Turangga Yakso Rahayu adalah motif bunga cengkeh yang disusun di setiap sudut ornamen utama motif batik.

Dari penelitian tersebut, ornamen pelengkap batik Trenggalek banyak mengambil tumbuhan yang ada di Trenggalek, seperti ornamen bunga cengkeh yang ada pada setiap batik Trenggalek, bunga cengkeh ini sekaligus berfungsi sebagai ciri khas yang menandakan asal batik tersebut adalah Trenggalek. Sesuai dengan hasil penelitian batik Trenggalek sebelumnya oleh Wulandari (2010), bahwa motif batik sekar jagad yang ada di Trenggalek memiliki ciri khusus yaitu adanya penambahan motif cengkeh yang menunjukkan karakteristik daerah Trenggalek.

c. Isen-isen Batik

Isen-isen batik yang dikembangkan sentra batik Tie Poek menggunakan variasi tiga canting yang berbeda ukuran, sehingga menghasilkan motif yang lebih variatif. Canting 1 memiliki ukuran lubang canting paling kecil, untuk membuat isen-isen cecek, sawut dan cagak gori. Canting 2 memiliki ukuran lubang canting lebih besar, untuk membuat pinggir motif atau pola motif. Canting 3 memiliki ukuran lubang canting paling besar, untuk membuat isen-isen motif *mblok* atau blok.

Sedangkan isen-isen motif yang digunakan pada batik Rahayu menggunakan satu ukuran canting dengan beragam bentuk isen-isen seperti cecek, sawut dan cagak gori.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, isen-isen batik yang digunakan untuk batik Trenggalek adalah isen-isen cecek, klowong, sawut, *mblok* dan cagak gori. Menurut Supriyono (2016:170), isen-isen motif batik dapat berupa cecek, cecek pitu, sawut, sisik melik cagak gori, dll. Karena pada dasarnya isen-isen motif batik berfungsi untuk mengisi ruang kosong dalam batik dengan isen berupa kreasi apa saja yang dianggap cocok atau sesuai dengan tema ragam hiasnya (Tjahjani, 2013:80).

3. Warna batik Trenggalek

a. Warna batik Trenggalek

Batik Durian Manggis Tie Poek memiliki warna dasar coklat tua, dengan ornamen utama berwarna gradasi coklat muda dan coklat tua, ornamen pelengkap coklat dan isen-isen batik berwarna putih. Batik Kawung Cengkeh memiliki warna dasar hitam, dengan ornamen utama putih, merah dan kuning, ornamen pelengkap dan isen-isen berwarna putih. Batik Turangga Yakso memiliki warna dasar hitam dengan ornamen utama berwarna merah, kuning, hijau dan ungu, ornamen pelengkap berwarna putih, merah, hijau dan kuning, isen-isen batik berwarna putih.

Batik Kerton Parang Rahayu memiliki warna dasar hitam dengan ornamen utama putih dan coklat, ornamen pelengkap batik berwarna coklat, hitam dan merah, sedangkan isen-isen batik ini berwarna putih. Batik Kopi Cengkeh memiliki warna

dasar batik hitam dengan ornamen utama dan ornamen pelengkap berwarna hijau muda, isen-isen berwarna putih. Batik Turangga Yakso Rahayu memiliki warna dasar batik hitam dengan warna ornamen utama kuning, hitam dan putih, ornamen pelengkap berwarna putih dan kuning, sedangkan isen-isen batik ini berwarna putih.

Berdasarkan hasil penelitian warna batik Trenggalek saat ini banyak dipengaruhi oleh warna-warna batik pesisiran dengan menggunakan warna yang tajam dan menyala seperti ungu, hijau, kuning, merah, hitam dan coklat tua. Menurut Anas (2011) warna-warna lain seperti merah, kuning, hijau, dan ungu banyak dijumpai pada kain-kain batik pesisir. Warna batik pesisir banyak ditemui pada batik Pekalongan, Lasem, Semarang dan Tasikmalaya. Warna-warna batik Trenggalek saat ini sangat beragam karena pembuatan batik saat ini adalah untuk bahan pembuatan busana, selain itu perkembangan warna batik Trenggalek juga mengikuti tuntutan pasar. Wulandari (2011) juga berpendapat bahwa warna batik Trenggalek sangat bervariasi karena produksi batik Trenggalek ditekankan untuk bahan pembuatan busana.

b. Bahan pewarna batik Trenggalek

Bahan pewarna yang digunakan pada batik Durian Manggis adalah pewarna alam kulit jalawe dan kulit batang tingi dengan fiksasi menggunakan tawas dan tunjung. Bahan pewarna yang digunakan pada batik Kawung Cengkeh adalah pewarna kimia naphthol dan indigosol. Bahan pewarna yang digunakan untuk batik Turangga Yakso Tie Poek adalah pewarna kimia indigosol.

Bahan pewarna yang digunakan untuk batik Kerton Parang adalah pewarna kimia naphthol. Bahan pewarna yang digunakan pada batik Kopi Cengkeh adalah pewarna kimia naphthol. Bahan pewarna yang digunakan pada batik Turangga Yakso Rahayu adalah pewarna kimia naphthol.

Sehingga bahan pewarna yang digunakan untuk mewarna batik Trenggalek adalah pewarna kimia dan pewarna alam. Sesuai dengan pernyataan Winotosastro dalam Musman dan Ambar (2011: 24) bahwa dalam prosesnya batik membutuhkan dua ma-

cam pewarnaan yaitu pewarnaan alami dan pewarnaan kimiawi/sintetis.

Pewarna kimia yang digunakan adalah naphthol dengan penguncian warna garam dan indigosol dengan penguncian HCl. Sedangkan pewarna alam yang digunakan adalah indigo, tegeran, mauni, tingi, kulit kayu mangga, dan secang dengan penguncian warna menggunakan tawas, tunjung dan kapur.

4. Makna Batik Trenggalek

Makna yang terkandung dalam batik Durian Manggis adalah kesuburan daerah Trenggalek yang digambarkan dengan hasil panen kabupaten Trenggalek yang melimpah. Motif cengkeh pada batik Kawung Cengkeh mengandung makna kehidupan, dan motif kawung mengandung makna persahabatan. Dalam kehidupan setiap manusia membutuhkan persahabatan dan cengkeh-cengkeh tumbuh dengan suburnya diantara motif kawung yang melingkarinya. Batik Turangga Yakso Tie Poek merupakan penggambaran seni budaya Turangga yakso, yang mana filosofinya sama dengan yang terkandung dalam Tari Turangga Yakso. Motif turangga yakso yang digambar diatas bebatuan Prigi melambangkan bahwa tarian itu dilakukan di atas tanah Trenggalek.

Batik Kerton Parang memiliki makna sama dengan makna batik parang yang melambangkan semangat yang tidak pernah padam, begitupun dengan semangat rakyat Trenggalek untuk selalu hidup dengan memberikan keberuntungan bagi sesama manusia. Motif kopi dan cengkeh melambangkan kesuburan daerah Trenggalek, sedangkan penyusunan motif yang menyerupai kawung memiliki makna kekuasaan dan keadilan, sehingga harapannya pemakai batik ini dapat berlaku adil dan bijak dalam mengelola kekayaan yang diberikan alam sekalipun orang tersebut memiliki kekuasaan (pemimpin). Motif Turangga Yakso Rahayu memiliki filosofi yang sama dengan Tari Turangga Yakso karena batik ini mengadaptasi dari kesenian tersebut. Penggambaran motif Turangga Yakso yang dipadukan dengan kreasi motif sekar jagad memiliki maksud bahwa Tari Turangga Yakso tersebut berasal dari Trenggalek yang memiliki keindahan alam yang mempesona.

Batik Trenggalek memiliki makna-makna yang berkaitan dengan kehidupan dan kebudayaan. Harimurti Kridalaksana (2001:132) menjelaskan pengertian

makna sebagai cara menggunakan lambang-lambang bahasa. Proses pemaknaan dianggap penting dalam sebuah objek kebudayaan baik secara subjektif maupun secara lebih luas.

Makna batik Trenggalek berupa harapan-harapan dan pesan moral agar manusia hidup dengan memberikan manfaat dan kedamaian kepada sesama. Hal ini tercermin dari makna yang terkandung dalam motif cengkeh dan motif manggis. Sedangkan harapan untuk selalu menjaga kedamaian terkandung dalam motif batik Turangga Yakso.

Dalam pemilihan warna batik Trenggalek tidak memiliki acuan tertentu, warna-warna yang ada pada batik Trenggalek pemilihan warnanya hanya sebagai inovasi dan kreasi dengan mempertimbangkan faktor ekonomis dan keserasian padu-padan warna membuat warna-warna yang tertuang di dalam batik Trenggalek tidak memiliki makna khusus yang mendalam. Selain itu juga pemilihan warna batik Trenggalek sangat tergantung pada kebutuhan dan minat pasar, yang mengakibatkan warna-warna batik Trenggalek sangat beragam. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari (2010) bahwa warna yang ada pada batik Trenggalek sangat bervariasi karena produksi batik ditekankan untuk bahan pembuatan busana dan warna-warna tersebut tidak memiliki makna dan filosofi yang mendalam bagi kehidupan.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan berdasar data-data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa;

1. Sumber Ide Batik Trenggalek

Sumber ide dalam pembuatan motif batik Trenggalek adalah berbagai macam potensi alam dan kesenian Trenggalek yang dikreasikan oleh masing-masing pengrajin batik. Tumbuhan yang banyak digunakan sebagai sumber ide pembuatan batik Trenggalek diantaranya tanaman cengkeh, durian, manggis, dan kopi yang merupakan komoditi utama Kabupaten Trenggalek. Kesenian daerah Trenggalek yang diangkat sebagai sumber ide motif batik Trenggalek adalah Tari Turonggo-yakso.

2. Ciri-Ciri Motif Batik Trenggalek

a. Ornamen Utama

Ornamen utama pada batik tulis Trenggalek banyak mengambil potensi alam dan kesenian Trenggalek. Tumbuhan yang sering digunakan sebagai ornamen utama adalah bunga cengkeh, buah durian, buah manggis, dan kopi. Ornamen utama batik Trenggalek juga dapat berupa kreasi batik klasik maupun motif turonggo yakso yang merupakan kesenian daerah Trenggalek.

b. Ornamen Pelengkap

Ornamen pelengkap batik Trenggalek banyak berupa bunga cengkeh yang merupakan komoditi utama Kabupaten Trenggalek yang sekaligus berfungsi sebagai identitas batik Trenggalek.

c. Isen-Isen Batik

Dari hasil pengamatan isen-isen batik Trenggalek yang digunakan adalah isen-isen cecek, sawut, dan isen cagak gori.

3. Warna Batik Trenggalek

Warna batik Trenggalek sangat beragam dan banyak dipengaruhi warna-warna batik pesisiran seperti ungu, hijau, kuning, merah, hitam dan coklat tua. Pewarnaan batik tulis Trenggalek saat ini menggunakan pewarnaan kimia dan alam. Pemilihan warna batik hanya sebagai kreasi dan padu-padan keserasian warna serta pertimbangan faktor ekonomis.

4. Makna Batik Trenggalek

Makna yang terkandung pada motif-motif batik Trenggalek berkaitan dengan kehidupan dan kebudayaan, yaitu harapan dan pesan moral agar manusia hidup dengan memberikan manfaat dan kedamaian kepada sesama.

Dalam pemaknaannya warna batik Trenggalek menggunakan makna warna batik secara umum dan tidak terlalu mendalam karena orientasi pembuatan batik bertujuan untuk pembuatan busana.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian motif batik Trenggalek, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Trenggalek melalui Dinas yang berkaitan serta Pengrajin batik di Kabupaten Trenggalek lebih sering mengikuti pameran-pameran agar batik Trenggalek lebih dikenal oleh masyarakat luas.

2. Pengrajin batik berusaha menggali lebih dalam lagi terkait motif-motif yang ada di daerah Trenggalek agar motif batik Trenggalek lebih beragam.
3. Pengrajin mendokumentasikan dari setiap motif batik yang dibuat dengan tujuan untuk melakukan evaluasi maupun untuk melakukan pengembangan motif

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, Lutfiana. 2014. *Pengembangan Motif Batik Pada "Pusat Batik Majapahit" di Kabupaten Mojokerto*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Carnestia, Carna. 2017. *Manggis Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik Pada Busana Pesta*. Yogyakarta: Institut Seni Yogyakarta
- Musman, A dan Arini. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suhersono, Harry. 2006. *Desain Bordir Motif Etnik Geometris*. Jakarta : Puspa Swara
- Sukowidodo, Muhammad Nanda. 2014. *Sejarah Batik Tulis di Trenggalek Tahun 1980-2012 dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Karakter*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Supriyono, Primus. 2016. *Ensiklopedia The Heritage of Batik, Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa*. Yogyakarta: Andi Publisher
- Susanto, Sewan Sk. 1973. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Departemen Perindustrian RI
- Tjahjani, Indra. 2013. *Yuk Mbatik*. Jakarta : Esensi
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara: Makna Filosofis, Cara Pembuatan, & Batik Industri*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wulandari, Dwi Oktavia. 2010. *Studi Eksplorasi tentang Motif Batik Tulis Sekar Jagad di Kelurahan Sumbergedong Kecamatan Trenggalek*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Pemerintah Kabupaten Trenggalek. 2018. *Keadaan Geologi/Struktur Tanah Kabupaten Trenggalek*, <https://www.trenggalekkab.go.id/>

